



Analisis Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda

Hani Subakti✉

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

e-mail : hanisubakti@uwgm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilatarbelakangi dengan adanya beberapa siswa yang memiliki kendala dalam menyimak sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyimak pada siswa kelas VB di SDN 015 Sungai Pinang, Kota Samarinda. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui tiga sumber. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VB SDN 015 Sungai Pinang, Kota Samarinda yaitu terdapat 6 siswa yang memiliki kendala dalam menyimak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa penyebab yang memengaruhi keterampilan menyimak siswa adalah seperti siswa sulit berkonsentrasi atau fokus, pengaruh lingkungan yang berisik, ruang kelas yang pengap dan juga pengaruh fisik seperti siswa merasa lapar saat jam pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan dan fisik sangat memengaruhi konsentrasi atau pun fokusnya siswa dalam proses menyimak pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan adanya kendala pada keterampilan menyimak siswa. Sehingga membuat proses pembelajaran berjalan kurang maksimal.

Kata Kunci: Analisis, Keterampilan Menyimak, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This research is a qualitative research with the background of the presence of several students who have problems in listening so that the learning process becomes less than optimal. This study aims to determine the listening skills of VB class students at SDN 015 Sungai Pinang, Samarinda City. The method used is purposive sampling. Source triangulation is used to test the validity of the data which is done by checking the data obtained through three sources. The results of the research conducted by researchers in class VB SDN 015 Sungai Pinang, Samarinda City, namely that there were 6 students who had problems listening. The results of this study indicate that there are several causes that affect students' listening skills such as students having difficulty concentrating or focusing, the influence of a noisy environment, stuffy classrooms and also physical influences such as students feeling hungry during learning hours. So it can be concluded that environmental and physical conditions greatly affect the concentration or focus of students in the process of listening to learning. This is what causes obstacles to students' listening skills. So that the learning process runs less optimally.

Keywords: Analysis, Listening Skills, Elementary School Students

Copyright (c) 2023 Hani Subakti

✉ Corresponding author :

Email : hanisubakti@uwgm.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Amanat UU Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hakim, 2016). Pembelajaran yang diimplementasikan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis dengan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran menekankan pada aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran tematik yang kondusif akan mencapai kompetensi yang seimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Perkembangan anak pada usia sekolah dasar masih memandang segala sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, karena pada umumnya anak belum mampu memilih konsep dari berbagai disiplin ilmu. Kaitannya dengan melaksanakan pembelajaran tematik guru tidak lagi menyampaikan pelajaran secara terpisah dan batas antara pelajaran tidak lagi nampak. Sehingga siswa diajak untuk belajar secara holistik (keseluruhan) siswa diajarkan akan keterkaitan segala sesuatu, sehingga terbiasa memandang segala sesuatu dengan gambaran utuh.

Dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk kesimpulan dan berbagai informasi dan pengalaman yang didapatkan mengenai suatu tema tertentu. Melalui hal tersebut siswa diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu siswa harus memiliki keterampilan menyimak dengan baik. Adapun materi yang ada pada pembelajaran tematik mencakup beberapa pelajaran (Irsad, 2016).

Pendidikan dasar merupakan lembaga yang diawasi oleh pemerintah dan bergerak dalam pendidikan formal berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 (rendah) sampai kelas 6 (tinggi) di Indonesia. Objek pendidikan dasar adalah materi atau konten tertentu yang harus dikuasai. Sekolah juga merupakan suatu tempat yang dibangun oleh pemerintah yang berfungsi untuk diadakannya kegiatan belajardan mengajar. Sekolah memiliki tanggung jawab sebagai tempat siswa untuk menuntut ilmu, maka dari itu siswa perlu termotivasi dalam belajar, mendengarkan dan menyimak setiap proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, mengetahui isi atau pesan yang disampaikan guru dengan menggunakan bahasa lisan (Karimatus, 2020).

Menyimak juga sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran, yaitu siswa memperoleh informasi dan bahan simakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan karena proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasalisan menjadi makna dalam pikiran. Menyimak juga sebagai komunikasi langsung, merupakan salah satu aspek dari empat perilaku komunikasi insani, termasuk dalam penyampaian materi pada proses belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini, setiap siswa diyakini memiliki keterampilan menyimak yang berbeda di dalam proses belajar mengajar. Mengingat menyimak begitu penting dalam kehidupan sehari-hari dan memegang rekor teratas dibandingkan dengan aspek yang lainnya, serta merupakan aktivitas yang membangkitkan. Menyimak juga menjadi salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses menyimak bertujuan memahami informasi yang disampaikan guru secara lisan. Proses menyimak yang optimal merupakan awal dari keberhasilan seorang siswa dalam menangkap informasi. Dengan kata lain, menyimak merupakan proses awal yang sangat memengaruhi perkembangan seorang siswa di sekolah. Dalam pembelajaran, banyak masalah yang ditemukan guru salah satunya yaitu keterampilan menyimak (Fauziah, 2020).

Keterampilan menyimak seseorang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menyimak dan ada yang lambat dalam menyimak. Kendala yang berhubungan dengan keterampilan menyimak yaitu siswa kurang fokus, pembelajaran kurang maksimal, pembelajaran kurang menarik bagi siswa, dan media kurang memadai. Penyebab tersebut karena cara belajar siswa berbeda-beda. Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang sering dilaksanakan oleh siswa. Setiap guru selalu memberikan penjelasan materi pembelajaran secara lisan. Untuk memahami materi yang disampaikan guru siswa harus menyimak dengan baik. Menyimak memiliki tiga aspek yaitu (1) penyimak, (2) pembicaraan, dan (3) bahan simakan. Kegiatan menyimak dapat berjalan dengan adanya

tiga aspek tersebut. Maka dalam kegiatan pembelajaran siswa menjadi penyimak, guru menjadi pembicara dan bahan ajar yang harus dipersiapkan (Jeklin, 2016).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada SDN 015 Sungai Pinang tepatnya di kelas VB pembelajaran di sekolah dasar nampaknya belum sukses untuk menyelesaikan keterampilan menyimak yang terjadi pada siswa khususnya di SDN 015 Sungai Pinang. Kesulitan di dalam belajar ialah permasalahan yang umum dan biasa terjadi kepada siswa di sekolah. Permasalahan ini haruslah segera mungkin dilaksanakan untuk ditindaklanjuti atau pun ditangani secara lebih khusus, supaya siswa bisa atau pun sukses dalam penyelesaian studi di sekolahnya. Dilihat pada saat saya memberikan materi atau pun tugas kepada siswa kelas VB di SDN 015 Sungai Pinang masih terdapat beberapa dari siswa yang memiliki kendala dalam menyimak. Proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dibuktikan dengan 28 siswa terdapat 6 peserta didik yang kurang terampil dalam menyimak. Dalam hal ini sangat penting peran guru serta kepala sekolah untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswanya.

Siswa sekolah dasar (SD) harus mempunyai keterampilan menyimak yang memadai. Siswa kelas V sekolah dasar harus memiliki keterampilan menyimak materi atau pembelajaran, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penguasaan keterampilan menyimak memiliki nilai yang strategis untuk terkuasainya mata pelajaran yang lainnya di SD. Maka, siswa SD diperlukan upaya agar bisa mempunyai keterampilan menyimak yang baik. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat observasi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis keterampilan menyimak pada siswa kelas VB di SDN 015 Sungai Pinang, Kota Samarinda.

Keterampilan menyimak merupakan dasar pengetahuan berbahasa yang sangat fungsional yang lebih bermakna bagi manusia untuk mengungkap lambang-lambang kata dari orang kedua yang merupakan suatu proses mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan (Kurniawan & Huda, 2018). Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama. Menurut beberapa pendapat mengatakan bahwa menyimak sebagai suatu proses bahasa yang dimaknai ke dalam pikiran. Dengan kata lain mendengarkan atau menyimak adalah suatu jenis mendengarkan dan menyimak yang meminta upaya kesadaran mental dan kegiatan yang memerlukan konsentrasi, karena kegiatan ini adalah kegiatan reseptif. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebelum melakukan kegiatan menulis atau berbicara, secara tingkatan keterampilan berbahasa, menyimak adalah tingkatan keterampilan yang cukup sulit, butuh fokus, dan ketelitian untuk mendapatkan informasi simakan yang benar dan tepat (Musalljon, 2018). Keterampilan menyimak adalah salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. keterampilan ini sudah diajarkan pada tingkat sekolah dasar untuk mengasah kemampuan menyimak peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis tingkat keterampilan menyimak pada siswa kelas rendah di sekolah dasar dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Adapun penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar di Kota Samarinda. Dalam menentukan subjek penelitian melibatkan siswa kelas rendah (kelas 1-3) di sekolah dasar. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas, dengan fokus pada aktivitas menyimak siswa. Selain itu menggunakan catatan lapangan mengenai perilaku menyimak siswa dan interaksi mereka dengan guru. Dalam pelaksanaan wawancara melibatkan guru kelas untuk mendapatkan informasi tentang metode pengajaran menyimak dan persepsi guru terhadap keterampilan menyimak siswa (Kholifah et al., 2022).

Purposive sampling digunakan untuk memilih subjek yang memiliki karakteristik relevan dengan topik penelitian. Adapun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dianalisis secara

deskriptif untuk menggambarkan kondisi keterampilan menyimak siswa. Melakukan triangulasi antara data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat validitas hasil penelitian. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang keterampilan menyimak pada siswa kelas rendah sekolah dasar di Kota Samarinda dan membantu dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif (Triyono et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti perlu menelaah dari empat indikator yang merupakan keterampilan menyimak pada siswa kelas VB di SDN 015 Sungai Pinang. Empat indikator tersebut adalah menyimpulkan pokok-pokok pembicaraan, faktor lingkungan, sikap, fisik, sosial, dan konsentrasi. Selanjutnya menggunakan bahan ajar menyimak yang relevan, media pembelajaran yang bervariasi, mengelola ruang kelas dengan baik, melaksanakan evaluasi dengan baik dan cara mengatasi hambatan dalam proses menyimak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VB menemukan masalah yang menjadi penghambat siswa dalam menyimak yaitu, terdapat beberapa siswa yang terkadang membuat siswa kesulitan dalam berkonsentrasi atau fokus sehingga hal tersebut membuat siswa kesulitan dalam menyimak. Adapun hal-hal yang membuat siswa tersebut sulit berkonsentrasi seperti, ada suara bising dari luar maupun di dalam kelas, diganggu oleh teman sebangku, siswa merasa lapar dan juga merasa kegerahan sehingga membuat siswa tersebut kesulitan dalam menyimak. ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Bruce, 2016) bahwa kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak, misalnya seperti merasa kelelahan. Selain itu lingkungan fisik yang juga menentukan dalam menyimak, yaitu ruang yang terlalu panas, lembap atau pun terlalu dingin, suara atau bunyi bising yang mengganggu dari jalan dan ruangan sebelah, para hadirin yang bergerak atau berjalankian kemari seandainya sehingga mengganggu orang yang sedang menyimak.

Penggunaan bahan ajar menyimak relevan yang bervariasi dan juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi membuat siswa kelas VB lebih fokus dan tertarik untuk menyimak, oleh karena itu siswa siswi dapat lebih memahami tujuan dan lebih mudah menerima informasi ketika guru menggunakan metode bercerita dari pembelajaran yang disampaikan. Siswa sangat tertarik menyimak ketika guru menggunakan media pembelajaran melalui media film kartun yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan. Hal ini diperkuat oleh teori (Melani, 2018) bahan ajar bervariasi merupakan yang kalau dipelajari atau dilatih siswa, maka dia akan memiliki kompetensi menyimak tertentu. Salah satu contoh menggunakan metode bercerita dengan metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita pada anak secara lisan. cerita yang dibawakan guru harus menarik, mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan. Karena semakin menarik cerita yang dibawakan maka akan semakin mudah siswa menerima informasi, ide serta pesan yang disampaikan. Penyampaian bahan simakannya terus menerus secara lisan atau membacakan, akan terasa monoton dan membosankan siswa. Tetapi, penyampaiannya dilakukan dengan menggunakan media yang bervariasi, pembelajaran menyimak akan lebih menarik dan menyenangkan siswa. Contohnya media LCD, media gambar maupun media film kartun karena film kartun yang bertema pendidikan mengandung nilai-nilai positif dapat menimbulkan kesan yang mendalam dalam diri guru atau siswa dengan suara dan gerakan yang ditampilkan adalah penggambaran kenyataan, sesuai dengan materi yang disajikan.

Ruang belajar turut menentukan keefektifan pembelajaran menyimak, guru kelas VB menguasai kelas dengan baik, sehingga siswa di kelas menyimak pembelajaran dengan baik, terbukti ketika guru mengajak siswa untuk bekerja sama agar ruang belajar dapat kondusif. Pada akhir pembelajaran guru kelas VB selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa, melakukan refleksi di akhir pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa, (Melani, 2018). Adapun akustik ruang belajar turut

menentukan keefektifan pembelajaran menyimak oleh karena itu, untuk mewujudkan keefektifan pembelajaran menyimak di sekolah, guru harus mengelola ruang belajar dengan baik.

Guru harus bekerja sama dengan siswa untuk menciptakan suasana ruang belajar yang kondusif. Sebab ruang belajar dengan kondisi nyaman akan memberi jaminan keberhasilan bagi pembelajaran menyimak itu sendiri. Evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran menyimak. Pelaksanaannya bertujuan untuk menilai kemampuan menyimak siswa setelah mereka mengikuti suatu pembelajaran menyimak. Pembelajaran menyimak dirasakan tidak selesai kalau tidak diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi dapat menjadi motivasi belajar bagi siswa. Karena pada umumnya siswa berkeinginan memperoleh nilai yang tinggi. Siswa kelas VB mampu mencapai tujuan keterampilan menyimak hal ini terbukti saat siswa kelas VB mampu menyimpulkan pokok-pokok dari pembelajaran itu artinya tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan kepadasiswa. Hal ini diperkuat oleh teori (Wa et al., 2020) bahwa tujuan dari keterampilan menyimak tersampaikan ketika siswa mampu memahami isi pembicaraan, mampu menangkap pembicaraan secara kritis, mampu menyimpulkan pokok-pokok pembicaraan, mampu mendapatkan fakta pembicaraan, dapat memecahkan masalah, meningkatkan keterampilan berbicara.

Hal-hal yang menghambat siswa kelas VB dalam menyimak adalah seperti kurangnya konsentrasi adapun cara siswa dan guru kelas VB mengatasinya dengan melakukan tanya jawab kembali antara guru dan siswa dan juga siswa mencegah gangguan agar tetap fokus kembali menyimak. Guru juga selalu menyimpulkan pokok-pokok pembicaraan agar siswa yang mungkin tidak konsentrasi tetap dapat memahami poin-poin penting atau tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal ini diperkuat oleh teori (Umi, 2016) bahwa cara mengatasi hambatan dalam proses menyimak adalah bersikaplah secara positif, bertindaklah *responsive*, cegahlah gangguan-gangguan, simaklah dan ungkaplah maksud pembicara, carilah tanda-tanda yang akan datang, carilah rangkuman pembicaraan terlebih dulu. Setiap siswa diharapkan mampu menyimak pembelajaran dengan baik, agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar peserta didik mempunyai keterampilan menyimak dengan baik, karena melalui kegiatan menyimak maka tujuan dari pembelajaran juga dapat tersampaikan kepada siswa, siswa juga dapat dengan mudah menerima pembelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Dari berbagai hasil wawancara dengan narasumber yang berbeda-beda, hasil pengolahan data dan analisis data, diketahui bahwa terdapat lima faktor yang memengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor fisiologis berhubungan dengan fisik seperti gangguan pada berbicara, pendengaran, dan penglihatan. Faktor ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas II C SDN 011 Samarinda Utara.
2. Faktor intelektual pada anak berbeda-beda tingkat kecerdasannya maka berbeda dalam hal kemampuan membacanya.
3. Faktor lingkungan berhubungan dengan lingkungan keluarga kurangnya perhatian orang tua. Faktor ini berpengaruh dalam hal kelancaran membaca siswa.
4. Faktor sosial ekonomi berpengaruh pada kemampuan anak, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka akan semakin bagus kemampuan verbal pada anak.
5. Faktor psikologis sangat erat kaitannya dengan minat baca dan motivasi. Faktor ini orang tua memiliki peran penting dalam kemampuan membaca siswa untuk memotivasi anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. P. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

- 2541 *Analisis Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda – Hani Subakti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>
- Aulia, K., & Mastoah, I. (2019). *Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 3 Di Mi A- Hidayah Gorda (Studi kasus Kesulitan Membaca)*. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(02), 181.
<https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i02.2501>
- Christina, S. (2019). *Mengajar Membaca Itu Mudah*. https://www.google.co.id/books/edition/Mengajar_Membaca_Itu_Mudah/CI-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=membaca&printsec=frontcover
- Dafit, F. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 87–100.
<https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>
- Haifa, N., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). *Pengenalan Ciri Anak Pengidap Disleksia*. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 21–32.
- Pingge, M. N. W. (2016). *Aktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka*. 1.
- Lubis, S. S. W. (2020). *Media Jurnal Baca Harian*.
- Mardika, T. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd*. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33.
<https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Munirah, M. (2018). *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Nuraini, E., Oktrifianty, E., & Fathurrohman, Y. (2021). *Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sd Negeri Poris Pelawad 2*. 1, 88–95.
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). *Jurnal Citra Pendidikan (JCP) Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 di Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020 Program Studi PGSD , STKIP Citra Bakti didefinisikan sebagai suatu aktivitas intera*. 1.
- Patiung, D. (2016). *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar*. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76.
<https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Rahim, M. E. (2017). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (F. Yustianti (ed.); kedua). PT. Bumi Aksara.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar*. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. ALFABETA.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). *Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta*. *Plpb Ikip PGRI Jember*, 3(1), 39–50.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). *Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School]*. 8(2), 189–200.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>